MONTHLY REPORT

New Year Edition

Rangkuman
Program Yayasan
**PeaceGeneration
Indonesia**

• • •

*The Summary of
**Peace Generation
Indonesia's Programs***

2021 | JANUARI/JANUARY

13 Years Teaching Peace

Dengan hibernasi selama setahun ke belakang, kami terus mengumpulkan energi untuk bertransformasi dan siap menyambut musim semi.

"With hibernation over the past year, we are constantly gathering energy to transform and be ready for spring."

PESAN ORGANISASI

Pandemi yang melanda sejak awal tahun memukul banyak sektor. Banyak yang terpukul mundur, sempoyongan, bahkan mati suri. Tapi bagi kami pandemi adalah masa untuk hibernasi.

Hibernasi adalah sebuah mekanisme unik sebagian makhluk hidup untuk bertahan di kondisi sulit atau cuaca ekstrem. Hibernasi kelihatannya seperti kondisi pasif tak produktif, padahal saat hibernasi tubuh aktif mengatur metabolisme dengan sangat efisien, sehingga kita punya cukup energi saat tiba musim semi. Selama masa hibernasi, kami melahirkan sebagai inovasi, dari online training, blended learning, juga beberapa modul seperti Modul 12 NDP untuk Buddha, Modul Ayo Main!, dan Modul 12 NDP untuk Guru SMP, BK, dan PAI SMP se-Indonesia. Meski tak banyak bergerak secara fisik dan offline, tapi program PeaceGen di akhir tahun 2020 berhasil menjangkau 10.383 penerima manfaat di seluruh Indonesia, dan media sosial kami menjangkau 6,3 juta user.

Saat banyak perusahaan melakukan perampingan, karena dampak pandemi, kami bersyukur bahwa PeaceGen dapat bertahan, bahkan bertumbuh. Ada 13 anggota tim baru PeaceGen yang termasuk 'Angkatan Covid-19' siap untuk bekerja dan berkarya. PeaceGen mungkin menjadi satu potret kecil dari peta creative social enterprise yang dibahas dalam laporan berjudul 'Creative Social Enterprise in Indonesia' yang dikeluarkan oleh The British Council beberapa waktu lalu. Pada laporan tersebut tercatat bahwa creative social enterprise menjadi sektor yang bertumbuh paling cepat dalam menyediakan lapangan kerja dibanding sektor-sektor lain.

Salah satu hal terpenting masa hibernasi PeaceGen adalah proses transformasi PeaceGen menjadi social enterprise. Meskipun proses ini telah dilakukan beberapa tahun lalu, saat PeaceGen menjalani pendampingan Globalizer bersama Ashoka Singapura, namun pandemi ini membuat proses ini menjadi lebih intensif. PeaceGen kembali terpilih mengikuti program pendampingan oleh Ashoka dan Google selama tiga bulan. Proses transformasi ini adalah sebuah ikhtiar PeaceGen untuk membangun kemandirian dan keberlanjutan.

Dengan menjadi social enterprise, kami berharap PeaceGen bisa menciptakan dampak lebih luas dan berkelanjutan. Karena kami melihat tantangan tidak makin ringan. Beberapa kejadian terakhir di tanah air memberikan alarm tentang masih kuatnya budaya dan praktik kekerasan. Kerja-kerja perdamaian masih jauh dari selesai. Membangun perdamaian bukanlah lari sprint 100 meter, tapi lebih mirip maraton yang tak jelas di mana garis finish-nya, karena itulah organisasi perdamaian seperti PeaceGen harus punya cukup perbekalan dan nafas yang panjang.

Dengan hibernasi selama setahun ke belakang, kami terus mengumpulkan energi untuk bertransformasi dan siap menyambut musim semi.

Irfan Amalee
Direktur Eksekutif
PeaceGeneration

Message from Organization

E **The pandemic that hit at the beginning of the year has affected many sectors. Many things were pushed back, staggered, or even suspended. But for us, the pandemic is a time of hibernation.**

Hibernation is a unique mechanism for living creatures to survive difficult conditions or extreme weather. Hibernation seems like a passive, unproductive state, even though during hibernation, the body is actively regulating our metabolism very efficiently, so we have enough energy when spring arrives.

We developed innovations such as online training, blended learning, and several modules during this hibernation period. Although we mostly work online, by the end of 2020, PeaceGen's programs have still managed to reach 10,383 beneficiaries throughout Indonesia, and our social media went 6.3 million users.

When many companies are doing layoffs due to the pandemic, we are deeply grateful that PeaceGen can survive and grow bigger. 13 new PeaceGen members are ready to work and innovate. PeaceGen might be a small portrait of the creative social enterprise map discussed in a report entitled 'Creative Social Enterprise in Indonesia,' issued by The British Council some time ago. The story noted that creative social enterprise was the fastest growing sector in providing employment than other industries.

One of the most important things during the PeaceGen hibernation period is the transformation process of PeaceGen into a social enterprise. Although this process was carried out several years ago, when PeaceGen experienced Globalizer assistance with Ashoka Singapore, this pandemic made this process more intensive. PeaceGen was again selected to participate in a mentoring program by Ashoka and Google for three months. This transformation process is PeaceGen's effort to build independence and sustainability.

By becoming a social enterprise, we hope that PeaceGen can have a broader and more sustainable impact. This is important because we see that our nation's challenges are not getting more comfortable. Several recent incidents in the country have raised alarms about the existing strong culture and practices of violence. The work of peace is still far from done. Building peace is not a 100-meter sprint, but more like a marathon where the finish line is not clear. This is why a peace organization like PeaceGen must have enough supplies and a lot of breath.

With hibernation over the past year, we are continually gathering energy to transform and be ready for spring.

Irfan Amalee
Exccecutive Director of
PeaceGeneration

PENCAPAIAN

- Program yang kami kerjakan sepanjang 2020 tercatat sebanyak **11 program,** yaitu Frosh Project, RUMAH KITA, CONVEY Day!, Sistem Deteksi Dini (SITI) 2, Ayo Main!, K-HUB PVE Community, Breaking Down The Wall (BDW), Islamic Curriculum Development (ICD), Pengembangan Integrasi 12 Nilai Perdamaian, House of Peace and Ecology (HOPE), dan Peace Sociopreneur Academy (PSA).

- Total penerima manfaat kami sepanjang 2020 adalah sebanyak **29.159 orang** yang terdiri dari siswa, anak muda, guru, kepala sekolah, pemerintah daerah, dan pemimpin komunitas

- **Mengelola sebelas (11) chapter & affiliate lama dan enam (6) tim baru** yang tersebar di Aceh, Banten, Solo, Pangkep, Makassar, Padang, Malang, Palembang, Sumedang, Purwokerto, Riau dan Bandung.

- Kami mengelola dana sebesar **Rp. 6.147.347.040,** dari tahun 2019, total pendanaan naik **7.8%.**

2021 | JANUARI/JANUARY

Accomplishment

- The total number of programs that we have been working throughout 2020 are 11, namely: Frosh Project, RUMAH KITA, Convey Day!, Early Detection System (SITI) 2, Ayo Main!, K-HUB PVE Community, Breaking Down the Wall (BDW), Islamic Curriculum Development, Integration of 12 Basic Values of Peace Development, House of Peace and Ecology (HOPE), and Peace Sociopreneur Academy (PSA).

- Our total beneficiaries during 2020 reached

29.159 people

consisting of students, youth, teachers, school principal, schools staff, community leader, and government staff

- **We have managed eleven (11) established chapters and affiliates and six (6) newly-formed team** which spread out from Aceh, Banten, Solo, Pangkep, Makassar, Padang, Malang, Palembang, Sumedang, Purwokerto, Riau, to Bandung.

- We have managed **USD 436.000,** which increased by **7.8%** from the previous year.

2021 | JANUARI/JANUARY

CERITA PERUBAHAN AGENT OF PEACE

Hanif: Ngadepin Konflik Nggak Perlu Otot atau Melotot

"Halo, aku Dwianditya Hanif, seorang mentee Frosh Project ID dari ITB yang saat ini kuliah di jurusan Teknik Informatika angkatan 2019. Dari dulu saya orang yang nggak enakan kalau udah berkonflik sama temen. Kalau udah konflik, bawaannya sebisa mungkin menghindar dan hal ini bikin hubungan aku dan temanku jadi canggung bahkan cenderung dingin.

Pernah suatu ketika waktu aku SD dulu, aku pernah berkonflik sama temen karena persoalan ngga mau ngasih jawaban ujian. Alhasil dia marah banget dan aku menimpalinya dengan sikap yang gak kalah arogan "Marah aja semau kamu!". Begitu kira-kira hal yang aku bilang. Hubungan kami pun rusak karena satu persoalan yang sepele.

Di Frosh, khususnya lewat materi Castle of Mirror dan The Tunnel aku belajar banyak gimana merespon perbedaan, baik itu identitas maupun pola pikir dan menyelesaikan konflik dengan jalan yang baik. Aku belajar bahwa seharusnya kita mau mengenal identitas diri dan orang lain agar kita bisa sama-sama saling memahami. Ketika ada konflik karena perbedaan, aku juga bisa loh memilih nggak fokus menghindari konflik tersebut sehingga hubungan rusak dan kesempatan kolaborasi sama orang itu nggak hilang gitu aja.

Di Frosh juga juga aku semakin diyakinkan bahwa banyak jalan menyelesaikan masalah selain lewat kekerasan. Pada beberapa kasus, kekerasan memang menjadi jalan pintas yang kelihatannya bisa menyelesaikan masalah dengan cepat. Tetapi aku yakin banyak cara lain untuk menanamkan nilai.

Frosh memberiku banyak insight baru dan menguatkan keyakinan yang sudah kumiliki sejak dulu untuk selalu menghargai perbedaan dan menolak kekerasan. Mudah-mudahan dengan kita lebih banyak mengenal diri dan orang lain, kita bisa lebih empatik dan bisa berkolaborasi bersama-sama."

-Dwianditya Hanif

2021 | JANUARI/JANUARY

AoP's Story

Hanif: Coping with Conflicts

"Hello, I'm Dwianditya Hanif, a Frosh Project ID mentee from ITB who is currently studying Informatics Engineering, class 2019. I've always been uncomfortable when I have conflicts with my friends. When there is a conflict, my instinct is to avoid it, and this makes the relationship between my friends and me awkward and sometimes ruins it.

Once I was in elementary school, I had a conflict with a friend because I gave answers to exams. As a result, he was outraged, and I replied with an attitude that was no less arrogant. "Just get as angry as you like!" That's what I said. Our relationship was damaged because of one trivial matter.

At Frosh, primarily through the subjects of Castle of Mirror and The Tunnel, I learned a lot about responding to differences, be it identity or mindset, and productively resolve conflicts. I learned that we should want to know the identities of ourselves and others to understand each other. When there is a conflict due to differences, I can choose not to focus on avoiding the conflict so that the relationship is ruined and can recognize that the opportunity for collaboration with that person doesn't just disappear.

At Frosh, I also became convinced that there are many ways to solve problems apart from violence. In some cases, violence is indeed a shortcut that seems to solve problems quickly. But I believe there are many other ways to instill value.

Frosh gave me many new insights and strengthened the belief that I have had for a long time, which is always to respect differences and reject violence. Hopefully, as we get to know ourselves and other people more, we can be more empathic and collaborate. "

-Dwianditya Hanif

KOLABORASI
Collaboration

I PeaceGeneration terus berupaya mendorong inovasi dan perluasan manfaat melalui kolaborasi program, penelitian, ataupun pengembangan produk. Jika sahabat tertarik bekerjasama dengan PeaceGen, jangan sungkan menghubungi **salam@peacegen.id** dan kunjungi website kami di **www.peacegen.id.**

E PeaceGeneration continues to strive for innovation and the expansion of benefits through collaborative programs, research, and product development. If you are interested in collaborating with PeaceGen, don't hesitate to contact **salam@peacegen.id** and visit our website at **www.peacegen.id.**

2021 | JANUARI/JANUARY

PENGEMBANGAN SAYAP
PeaceGen Development

ⓘ Simak keseharian Salam dan kawan-kawan di media sosial kami: **@keluarga_salam. Nantikan keseruannya ya!**

ⓔ Check out the daily life of Salam and friends on our social media: **@keluarga_salam. Wait for the fun!**